

**Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Nelayan dan Kontribusinya
Terhadap Perbaikan Kondisi Ekonomi Keluarga
(Suatu Studi Di Kecamatan Beo Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud)**

Ance. C. R Sumilat

Abstrak : *Kondisi ekonomi nelayan yang rendah atau miskin merupakan salah satu alasan utama yang mendorong para istri rumah tangga nelayan untuk bekerja dalam keluarga miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Nelayan dan kontribusinya Terhadap perbaikan kondisi ekonomi Keluarga*

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data analisis korelasi sederhana (korelasi product moment) dan regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karakteristik yang terkait dengan pemberdayaan perempuan /Ibu rumah tangga nelayan dan perbaikan kondisi ekonomi keluarga di kecamatan Beo Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. Anggota populasi meliputi semua perempuan/ibu rumah tangga yang suaminya bekerja sebagai nelayan tangkap (nelayan kecil). Berdasarkan data statistik Kecamatan Beo Selatan berjumlah 78 orang.

Besarnya pengaruh/kontribusi tersebut dapat di amati dari hasil perhitungan determinasi, dimana koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,984 yang dapat diinterpretasikan bahwa besarnya kontribusi faktor pendidikan dan ketrampilan terhadap kondisi ekonomi keluarga sebesar 89,4%. Besarnya pengaruh/kontribusi tersebut dapat diamati dari hasil perhitungan determinasi, dimana koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,886 yang dapat diinterpretasikan bahwa besarnya kontribusi faktor bantuan modal usaha terhadap kondisi ekonomi keluarga sebesar 88,6%.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Pembangunan, Desa, Ekonomi*

Pendahuluan

Pembangunan desa, khususnya masyarakat desa pantai atau masyarakat nelayan dengan berbagai aspek kehidupannya sudah sejak lama menjadi perhatian pemerintah, namun sejauh ini dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan perbaikan kondisi ekonomi (terkait kondisi sosial) masyarakat desa pantai, khususnya masyarakat nelayan (tradisional) tampaknya tidak banyak mengalami perubahan. Persoalannya masih banyak masalah yang harus di pecahkan. Hardjono (1991) mengemukakan bahwa tidak seperti masyarakat pertanian tanaman pangan, permasalahan sosial ekonomi di kalangan masyarakat desa pantai dapat di katakan lebih kompleks, fenomena – fenomena kemiskinan, keterbelakangan , ketidak tahuan lebih Nampak signifikan di kalangan masyarakat desa pantai.

Hasil pengamatan awal menunjukan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat

nelayan pada umumnya, termasuk masyarakat nelayan tradisional di beberapa desa pantai dalam wilayah kecamatan Beo selatan, setelah di amati ternyata memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan kecil atau tradisional lainnya di Indonesia, terutama di kawasan Timur Indonesia. Hal ini sejalan dengan indikasi yang di kemukakan oleh sughandi (1980) bahwa pada umumnya masyarakat desa pantai merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang sangat rendah yang secara umum jauh lebih rendah dari masyarakat nelayan lainnya. Oleh karena itu, masyarakat desa pantai merupakan salah satu masyarakat termiskin.

Dalam hubungan ini, Gonni (1990) dalam studinya mengemukakan bahwa hendaknya kondisi sosial ekonomi nelayan terlihat dalam hal rendahnya kualitas sumber daya manusia yang meliputi rendahnya tingkat pendidikan formal, kurangnya ketrampilan di

kalangan nelayan, rendahnya keanggotaan dalam koperasi, kurangnya kemampuan memanfaatkan fasilitas kredit, sarana penangkapan ikan, masih mengandalkan penangkapan tradisional.

Kondisi ekonomi nelayan yang rendah atau miskin merupakan salah satu alasan utama yang mendorong para istri rumah tangga nelayan untuk bekerja dalam keluarga miskin, seringkali sumbangan ekonomi dari suami sangat kurang memadai bila di dibandingkan dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan, terlebih lagi di tunjukan dalam rangka perbaikan kondisi ekonomi keluarga nelayan itu sendiri.

Dalam penelitian terhadap orang miskin di beberapa Negara asia selatan dan afrika, chambers (1991;110) menyimpulkan bahwa kemiskinan terletak pada apa yang di sebut “deprivation trap” atau jebakan kekurangan yang terdiri dari 5 faktor yang saling berkaitan, satu sama lainnya. Namun dari ke 5 faktor di maksud 2 faktor ketidak beruntungan yang di hadapi keluarga nelayan miskin yang perlu di perhatikan yaitu perentanan dan ketidakberdayakan. Alasannya karena kedua jenis ketidakberuntungan ini sering menjadi penyebab keluarga nelayan miskin menjadi lebih miskin.

Sehubungan dengan ini upaya peningkatan sumber daya wanita dalam pembangunan bangsa sebagai bagian integral pembangunan nasional selama ini telah di laksanakan dengan berhasil melalui program – program khusus bagi kum wanita tujuan nya adalah untuk dapat mengejar ketertinggalan, dan program umum yang mengintegrasikan kepentingan peran pria dan wanita. namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil yang di capai belum merata dan menjangku segenap lapisan golongan wanita, terutama yang tinggal di daerah pedesaan dan masih hidup dalam kondisi kemiskinan, sebagai akibat adanya kesenjangan dan persamaan hak, kedudukan,

peran dan kesempatan antara pria dan wanita dalam pembangunan termasuk kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat kenyataan seperti itulah yang di duga kuat masih mewarnai kondisi kehidupan wanita pedesaan termasuk para ibu rumah tangga nelayan di kecamatan Beo Selatan kabupaten Talaud.

Dalam era reformasi dewasa ini menghendaki agar seluruh komponen bangsa dapat di himpun untuk menjadi suatu kekuatan besar yang dapat menggerakkan potensi nasional ke arah pencapaian sasaran reformasi, menuju pencapaian tujuan pembangunan nasional. Perempuan, termasuk ibu rumah tangga merupakan sumber daya nasional yang jumlahnya sangat besar bahkan di seluruh dunia jumlahnya melebihi pria (ratna, 1999) namun kenyataan menunjukkan bahwa tingkat peranan wanita sangat rendah pada berbagai lapangan pekerjaan. Dalam konteks inilah potensi wanita ibu rumah tangga sebagai bagian komponen bangsa memiliki peranan yang tidak dapat di abaikan dan perlu di berdayakan.

Wanita baik sebagai warga Negara maupun sebagai insan pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pria dalam pembangunan di setiap bidang. Pernyataan itu menunjukan bahwa peranan perempuan sebagai mitra sejajar dengan pria atau laki – laki di tunjukan untuk meningkatkan peranannya dalam kegiatan pembangunan yang berhubungan dengan penataan kesejahteraan kehidupan keluarga, termasuk upaya untuk mewujudkan keluarga sehat, sejahtera, dan bahagia serta pengembangan anak, remaja, dan pemuda dalam rangka pembangunan manusia dan Indonesia seutuhnya sehingga semakin hari semakin nyata dan menunjukan hasil yang baik dan pada gilirannya akan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Dengan di ikut sertakannya perempuan atau ibu rumah tangga dalam segala kegiatan akan menambah kekuatan serta kemampuan dalam melaksanakan pembangunan sehingga lebih banyak lagi hasil – hasil yang di capai. Pada umumnya wanita di pedesaan menganut suatu norma bahwa wanita sebagai istri, ibu rumah tangga, juga melakukan pekerjaan mencari nafkah di samping melakukan pekerjaan rumah tangga yang tetap merupakan pekerjaan seorang wanita atau istri. Dalam kaitan ini sugyoyo (1983) dalam penelitiannya tentang peranan wanita dalam perkembangan wanita masyarakat desa mengungkapkan betapa besar sumbangan wanita dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan keluarga. Nampaknya perkembangan masyarakat dewasa ini memerlukan partisipasi perempuan. Kendatipun perempuan di tuntut punya keinginan kuat untuk aktif di luar rumah (public sector) dalam upaya menunjukkan perbaikan kondisi ekonomi keluarganya namun di sisi lain mereka di perhadapkan, sekaligus terikat dengan urusan – urusan kerumah tanggaan (domestic sector). Bagi wanita yang rendah ekonomi keluarga, terutama dari kalangan ekonomi bawah, tidak ada pilihan lain kecuali berupaya membantu suami atau keluarga untuk menambah penghasilan atau pendapatan dengan jalan berperan ganda walaupun kualitas sumber daya manusia (keterampilan) yang mereka miliki relative rendah sehingga alternatif berusaha atau pekerjaan yang di pilih sangat terbatas. Tegasnya, peran ganda perempuan atau ibu rumah tangga memasukan untuk menunjang perbaikan kondisi ekonomi keluarga peran ganda di mana itu di pengaruhi berbagai factor, di antaranya factor nilai budaya atau adat istiadat, jumlah anggota keluarga, penghasilan keluarga, jenis dan tingkat ketrampilan yang di miliki perempuan atau Ibu rumah tangga dan lain –

lain. Kenyataan di lapangan (sesuai hasil prasurvei) menunjukkan bahawa kondisi ekonomi keluarga di kecamatan Beo selatan sebagai lokasi penelitian dapat di katakan masih relatif rendah.

Metode Penelitian

A. Definisi Operasional

Variable yang di kaji dalam penelitian ini terdiri dari dua (2) variabel bebas (independen variable) yaitu: pendidikan/latihan/ketrampilan (X_1) dan pemberian bantuan modal usaha (X_2) serta satu variable dependen yaitu kondisi ekonomi keluarga (Y).

Adapun definisi operasional (konsep Pengukuran) masing – masing variable sebagai berikut:

- a. Pendidikan/latihan keterampilan (X_1) di maksudkan ialah jenjang pendidikan sekolah yang pernah di ikuti atau di tamatkan responden dan jenis – jenis pendidikan nono – formal lainnya, seperti : latihan /keterampilan, kursus – kursus keterampilan, penataran, pembinaan dan sejenisnya yang pernah di ikuti oleh responden, baik yang di lakukan oleh pemerintah, termasuk PKK maupun oleh pihak lain. Variable ini di ukur dari beberapa indikator, antara lain: Tidak pernah sekolah, Tamat dan atau tidak tamat SD,SLTP,SLTA, Frekuensi keikutsertaan responden dalam kegiatan pelatihan/keterampilan, Banyaknya jenis kegiatan pelatihan (termasuk kursus – kursus, penyuluhan, pembinaan, dll) yang di ikuti responden; Lamanya (dalam hari) responden mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, Ada tidaknya manfaat yang di peroleh dari kegiatan pelatihan/ketrampilan,
- b. Pemberian bantuan modal usaha sebagai variable bebas dua (X_2) di maksu adalah

pemberian dana bantuan atau pinjaman bagi peningkatan usaha guna meningkatkan/memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, seperti dana UP2K, dana modal kerja (bantuan program, koperasi, organisasi simpan-pinjam perempuan (SPP) atau sejenis lembaga keuangan mikro (LKM) dan lain – lain. Variable ini diukur dari besarnya dana bantuan/pinjaman yang diterima responden (dalam rupiah), kemampuan pengembalian dan efisiensi pemanfaatannya.

- c. Kondisi ekonomi keluarga sebagai variabel terikat (Y) dikonsepsikan sebagai peningkatan kemampuan keluarga untuk memperbaiki/ meningkatkan taraf hidup keluarga mereka, yang berwujud kemampuan memenuhi kebutuhan – kebutuhan hidup anggota keluarga. Secara konkrit, kondisi taraf hidup keluarga tersebut dapat diukur dari beberapa indikator, sebagai berikut: Tingkat terpenuhinya kebutuhan dasar minimum daripada keluarga (seperti kebutuhan akan makan, pakaian, perumahan, dan kesehatan); Tingkat terpenuhinya kebutuhan sosial – psikologis anggota keluarga (seperti pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan lainnya), Tingkat terpenuhinya kebutuhan perkembangan (seperti: menabung, memperoleh informasi, transportasi, perluasan kegiatan usaha dan lainnya), Tingkat terpenuhinya kebutuhan sosial kemasyarakatan (seperti ikut serta dalam kegiatan masyarakat, kegiatan keagamaan, kegiatan pembangunan di desa dan lainnya)

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karakteristik yang terkait dengan pemberdayaan perempuan /ibu rumah tangga

nelayan dan perbaikan kondisi ekonomi keluarga di kecamatan Beo Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. Anggota populasi meliputi semua perempuan/ibu rumah tangga yang suaminya bekerja sebagai nelayan tangkap (nelayan kecil). Berdasarkan data statistik Kecamatan Beo Selatan berjumlah 78 orang (KK). Mengingat besar populasi di bawah 100, maka semua anggota populasi dijadikan sebagai anggota sampel, atau dengan kata lain bahwa penelitian ini adalah penelitian populatif.

C. Instrumen dan Cara pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) sebagai instrumen utamanya dan secara langsung mendatangi responden penelitian, yang ditentukan melalui teknik sampling. Data primer adalah data yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu variabel pendidikan/latihan keterampilan, variabel pemberian bantuan modal usaha serta variabel perbaikan kondisi ekonomi keluarga. Di samping itu, dilakukan pengumpulan data dan informasi tambahan sebagai pelengkap data primer dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide) yang berumber dari beberapa pihak yaitu kelompok PKK. Kelompok wanita tani/nelayan, kelompok simpan – pinjam perempuan (SPP), lembaga keuangan mikro (LKM) atau koperasi simpan – pinjam, tokoh masyarakat dan pemerintah kampung (desa)

Adapun data sekunder diambil dari instansi terkait yaitu kantor desa. Kantor kecamatan dan kantor Bupati sangehe dengan menggunakan teknik penelitian dokumentasi. Semua data dan informasi dikumpulkan melalui teknik penelitian survey dan observasi langsung (Hadi, 1986).

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang relevan untuk di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Untuk mengidentifikasi variable - variable penelitian di gunakan analisis table (table frekuensi) dan di lanjutkan dengan analisis rata – rata hitung (mean)
2. Untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh variable – variable bebas (pendidikan/latihan keterampilan d pemberian bantuan modal usaha) secara parsial atau terpisah/sendiri terhadap variable tak bebas (kondisi ekonomi keluarga), digunakan teknik analisis regresi sederhana (regresi parsial) dengan menyelesaikan persamaan :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Selanjutnya, untuk menaksir besarnya pengaruh/kontribusi masing – masing variable bebas terhadap variable tak bebas, digunakan harga koefisien determinasi (r^2) dari hasil analisis korelasi sederhana (korelasi *product moment*) dengan prosedur analisis sebaagai berikut :

- a. Menghitung koefisien digunakan rumus r-pearson yang di modifikasi oleh sudjana (1983) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. untuk mengetahui derajat determinasi (daya penentu) atau besarnya pengaruh/kontribusi dari variable – variable bebas secara terpisah terhadap variable tak bebas, di peroleh dengan cara mengkwadratkan harga/nilai koefisien korelasi, yaitu (r^2).
- c. untuk uji signifikansi hubungan antara variable, mak nilai r – hitung langsung di konsultasikan dengan nilai dengan nilai r – table pada taraf uji 1 % dengan dk = n.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menerapkan pendekatan statistic parametik, terlebih dahulu penulis akan mendeskripsikan variable – variable penelitian dengan menggunakan analisis table frekuensi (persentase) yang di jadikan berturut – turut sebagai berikut:

1. Pendidikan/latihan ketrampilan

Yang di maksudkan dengan pendidikan dan latihan/ketrampilan ialah jenjang pendidikan sekolah yang pernah di ikuti atau di tamatkan responden dan jenis – jenis pendidikan non-formal lainnya, seperti : latihan/ketrampilan kursus – kursus ketrampilan, penataran, pembinaan dan sejenisnya yang pernah di ikuti oleh responden, baik yang di lakukan oleh pemerintah, termasuk PKK maupun oleh pihak lain.

Hasil analisis data, menunjukan bahwa sekitar 47,4 % dari responden ibu rumah tangga nelayan di Kecamatan Beo Selatan adalah mereka yang terkategori “rendah” dalam hal pendidikan dan latihan ketrampilan. Hal ini bermakna bahwa program pemberdayaan perempuan, khususnya bagi ibu rumah tangga neayyan yang berkaitan dengan aspek pendidikan dan latihan ketrampilan belum secara merata dan tidak optimal dilaksanakan di wilayah kecamatan ini. Sementara 15 responden atau sekitar 19,2% diantara ibu rumah tangga nelayan telah memiliki tingkat pendidikan dan ketrampilan yang berada pada kategori tinggi karena aktif dalam mengikuti program – program pemberdayaan.

Realitas hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan responden di sebabkan karena mereka jarang mengikuti atau kurang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan, termasuk pembinaan, penyuluhan dan lin – lain, baik yang dilaksanakan pemerintah (instansi

terkait/teknis), melalui wadah pemberdayaan kesejahteraan Keluarga (PKK) maupun Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) sebagai mitra pemerintah. Hal ini merupakan faktor penghambat produktivitas dalam upaya perbaikan kondisi ekonomi keluarga dari ibu rumah tangga nelayan itu sendiri.

2. Pemberian Bantuan Modal Usaha

Sebagai variable bebas dua (X_2) pemberian bantuan modal usaha dimaksud adalah pemberian dana bantuan dan pinjaman bagi peningkatan usaha guna meningkatkan/memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, seperti dana UP2K, dana modal kerja melalui bantuan program, koperasi, organisasi simpan – pinjam perempuan (SPP) atau sejenis lembaga keuangan mikro (LKM) dan lain – lain. Variable ini diukur dari besarnya dana bantuan/pinjaman yang diterima responden (dalam rupiah), kemampuan pengembalian dan efisiensi pemanfaatannya.

Distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa dari 78 responden penerima dana bantuan untuk peningkatan usaha ekonomi produktif dalam upaya perbaikan kondisi ekonomi keluarga, ternyata lebih dari separuh (55,1%) diantara responden atau 7,7% saja yang di kategori tinggi alam menerima dana bantuan, yakni bervariasi antara 400 ribu rupiah sampai 450 rupiah.

Realitas hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa, di satu sisi omset usaha yang di tekuni ibu rumah tangga nelayan masih terbilang kecil, sementara disisi lain kemampuan responden (ibu rumah tangga nelayan) dalam mengembalikan atau mengangsur dana bantuan/pinjaman masih cukup rendah sekaligus mencerminkan kurangnya kemampuan keluarga dalam mengelola usaha ekonomi produktif. Kondisi ini disebabkan karena masih relative rendahnya kualitas sumber daya manusia yang

dimiliki ibu rumah tangga nelayan, terutama dari aspek pendidikan dan ketrampilan, sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya.

3. Kondisi Ekonomi Keluarga

Sebagai variable terikat (Y) kondisi ekonomi keluarga ibu rumah tangga nelayan dikonsepsikan sebagai peningkatan kemampuan keluarga untuk memperbaiki/ meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan hidup keluarga mereka, yang berwujud kemampuan memenuhi kebutuhan – kebutuhan hidup anggota keluarga.

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 78 responden, menunjukkan bahwa dari 78 responden ibu rumah tangga nelayan yang di wawacarai tentang kondisi ekonomi keluarga mereka, ternyata separuh (50%) responden menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga mereka berada pada kategori “rendah”, atau keluarga prasejahtera, sebanyak 28 responden atau sebesar 35,9% berada pada kategori “sedang” yakni keluarga sejahtera tahap I, sementara sebesar 14,1% berada pada kategori “tinggi” atau kelompok keluarga sejahtera tahap II.

1. Korelasi product moment

Teknik analisis korelasi product moment (korelasi sederhana) di gunakan untuk menguji keeratan hubungan sekaligus menghitung besarnya pengaruh/kontribusi (daya penentu) dari masing – masing variable bebas (X_1 dan X_2) secara terpisah/sendiri-sendiri terhadap variable terikat (Y). untuk maksud tersebut.

Setelah dilakukan uji signifikansi yakni dengan mengkonsultasikan harga hitung r -hitung dengan harga r -tabel (harga kritik r - pearson) di peroleh hasil – hasil sebagai berikut :

- a. Koefisien korelasi antara variable pendidikan dan latihan ketrampilan (X_1) dengan variable kondisi ekonomi keluarga (Y) diperoleh sebesar 0,945. Setelah dikonsultasikan dengan harga r tabel ,

ternyata hubungan antara kedua variable sangat signifikan pada taraf uji 1% ($r_{hitung} = 0,945 > r_{tabel} = 0,286$). Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis nomor 1 telah teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 1%.

- b. Koefisien korelasi antara variable bantuan modal usaha (X_2) dengan variable kondisi ekonomi keluarga (Y) di peroleh 0,941 setelah dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} , ternyata hubungan antara kedua variable sangat signifikansi pada taraf uji 1% ($r_{hitung} = 0,941 > r_{tabel} = 0,286$). Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis nomor 2 telah teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 1%.

2. Regresi Parsial (regresi sederhana)

Analisis regresi sederhana atau regresi parsial digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 yakni tentang pengaruh variable – variable bebas (predictor) secara sendiri – sendiri atau terpisah terhadap variable terikat (respon). Dengan mengoperasikan program excel for windows, diperoleh hasil – hasil sebagai berikut :

- a. Analisis pengaruh variable X_1 terhadap variable Y

Hasil analisis regresi sederhana (parsial) tentang pengaruh pendidikan ketrampilan (X_1) terhadap korelasi ekonomi keluarga (Y) di peroleh persamaan $\hat{Y} = 4,677 + 1,224 X_1$. hasil ini terhadap kondisi ekonomi keluarga. Artinya bahwa apabila terjadi perubahan (naik atau turunnya) pendidikan/ketrampilan para ibu rumah tangga nelayan sebesar 1 satuan/skala per unit, maka akan menyebabkan terjadinya perubahan (naik atau turunnya) kondisi ekonomi keluarga sebesar $\pm 1,224$ satuan per unit lebih dari 1 kali lipat.

Untuk mengetahui tingkat keberartian pengaruh pendidikan/ketrampilan terhadap

kondisi ekonomi keluarga digunakan analisis varians. Berdasarkan hasil analisis varians varians (lampiran), ternyata sangat signifikan pada taraf 1%, karena nilai F_{hitung} jauh lebih besar dari F_{tabel} ($637,918 > 6,86$). Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan/ ketrampilan berpengaruh sangat nyata terhadap variasi perubahan kondisi ekonomi keluarga, khususnya para ibu rumah tangga nelayan di kecamatan Beo Selatan. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan “pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan dari aspek pendidikan kondisi ekonomi keluarga di kecamatan Beo Selatan kabupaten kepulauan Talaud)

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan determinasi bahwa besar variasi determinasi (r^2) diperoleh sebesar 0,894 menunjukkan bahwa variasi perubahan kondisi ekonomi keluarga turut dipengaruhi oleh faktor pendidikan/ketrampilan sebesar 89,4% sementara sisanya sebesar 10,6% di tentukan oleh faktor lain.

- b. Analisis pengaruh variable X_2 terhadap variable Y

Hasil analisis regresi parsial tentang pengaruh pemberian bantuan modal usaha (X_2) terhadap kondisi ekonomi keluarga (Y) diperoleh persamaan $\hat{Y} = 4,463 + 0,079 X_2$. hasil ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap kondisi ekonomi keluarga. Artinya bahwa apabila terjadi perubahan (naik atau turunnya) modal usaha yang dimiliki para ibu rumah tangga nelayan sebesar 1 satuan/skala per unit, maka akan menyebabkan terjadinya perubahan (naik/turunnya) kondisi ekonomi keluarga sebesar $\pm 0,079$ satuan per unit.

Untuk mengetahui tingkat keberartian pengaruh bantuan modal usaha terhadap kondisi ekonomi keluarga, digunakan analisis varians. Berdasarkan hasil analisis varians (lampiran) ternyata sangat signifikansi pada taraf uji 1%, karena nilai *Fhitung* jauh lebih besar dari *Ftabel* ($592,131 > 6,86$). Hasil ini menunjukan bahwa modal usaha berpengaruh sangat nyata terhadap variasi perubahan kondisi ekonomi keluarga, khususnya para ibu rumah tangga nelayan di kecamatan Beo Selatan. Hasil analisis ini bisa digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan “pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan dari aspek pemberian bantuan modal usaha berkontribusi pula secara positif terhadap perbaikan kondisi ekonomi keluarga di kecamatan Beo Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud)

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan determinasi bahwa besar koefisien determinasi (r^2) diperoleh sebesar 0,886 menunjukan bahwa variasi perubahan kondisi ekonomi keluarga turut dipengaruhi oleh faktor bantuan modal usaha sebesar 88,6%, sementara sisanya sebesar 11,4% di tentukan oleh faktor lain.

B. PEMBAHASAN

1. Kontribusi pendidikan/ketrampilan terhadap kondisi ekonomi keluarga

Dari hasil analisis korelasi product moment dan regresi parsial (regresi sederhana), telah teruji hipotesis 1, yang menyatakan bahwa “pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan dari aspek pendidikan/ketrampilan berkontribusi pula secara positif terhadap perbaikan kondisi ekonomi keluarga di kecamatan Beo Selatan kabupaten Kepulauan Talaud” pada taraf signifikansi 1%, hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, pendidikan dan

ketrampilan sangat berpengaruh atau member kontribusi yang sangat besara terhadap perbaikan kondisi ekonomi keluarga. Besarnya pengaruh/kontribusi tersebut dapat di amati dari hasil perhitungan determinasi, dimana koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,984 yang dapat diinterpretasikan bahwa besarnya kontribusi faktor pendidikan dan ketrampilan terhadap kondisi ekonomi keluarga sebesar 89,4%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variasi perubahan kondisi ekonomi keluarga para ibu rumah tangga nelayan rata – rata 25,8 atau 51,6% di tentukan oleh variasi perubahan faktor pendidikan dan ketrampilan sebesar $\pm 89,4\%$, sedangkan sisanya sebesar 10,6 % dipengaruhi faktor lain.

2. Kontribusi bantuan modal usaha terhadap kondisi ekonomi keluarga

Dari hasil analisis korelasi product moment dan regresi sederhana (parsial), telah teruji hipotesis 1, yang menyatakan bahwa “pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan dari aspek pemberian bantuan modal usaha berkontribusi pula secara positif terhadap perbaikan kondisi ekonomi keluarga di kecamatan Beo Selatan kabupaten Kepulauan Talaud” pada taraf signifikansi 1 %, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa secara parsial berpengaruh atau memberi kontribusi yang besar terhadap perbaikan kondisi ekonomi keluarga. Besarnya pengaruh/kontribusi tersebut dapat diamati dari hasil perhitungan determinasi, dimana koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,886 yang dapat diinterpretasikan bahwa besarnya kontribusi faktor bantuan modal usaha terhadap kondisi ekonomi keluarga sebesar 88,6%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variasi perubahan kondisi ekonomi keluarga para ibu rumah tangga nelayan rata – rata

sebesar 25.8 atau 51,6% di tentukan oleh variasi perubahan faktor pendidikan dan ketrampilan sebesar $\pm 88,6\%$ sedangkan sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi faktor lain.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan akhir, sebagai berikut :

1. Rata – rata tingkat pendidikan, pelatihan/ketrampilan dan pemberian dana bantuan modal usaha bagi ibu – ibu rumah tangga nelayan di kecamatan Beo Selatan cukup bervariasi, namun lebih dominan adalah terkategori “rendah”. Demikian halnya dengan kondisi sosial – ekonomi keluarga, ternyata lebih dominan adalah kelompok keluarga para sejahtera.
2. Melihat dari aspek pemberdayaan yaitu aspek pendidikan/ketrampilan da pemberian bantuan modal usaha, belum memberikan kemajuan yang positif dan signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga ibu rumah tangga nelayan.
3. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulakn bahwa semua hipotesis yang diajukan dapat di terima keberlakuannya secara empiris sekaligus dapat menjustifikasi teori – teori yang mendasarinya.

B. Saran

Bertolak dari hasil penelitian yang kesimpulannya telah di kemukakan di atas, maka di pandang perlu untuk memberikan bebereapa saran Mengingat kedua pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan, seperti pendidikan/ketrampilan dan pemberian bantuan/pinjaman modal usaha masih berada pada kategori rendah, maka diperlukan perhatian dari pemerintah/instansi terkait agar data

memberikan bantuan yang cocok di lakukan dan dikembangkan oleh ibu rumah tangga nelayan dalam memperaiki kondisi ekonomi keluarga, khususnya di kecamatan Beo Selatan.

Daftar Pustaka

- Chambers, S. 1991, *Women in The Thind World Gender Issues in Rural and Urban Areas*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Goni, J. H, 1993. *Upaya peningkatan pembangunan masyarakat desa Pantai di Sulawesi*, Makalah disampaikan pada Acara Silahturami Antara cedekiawan dan pimpinan ABRI se Sulawesi di Ujung Pandang.
- Hardjono, 1991, strategi pengarapan KB di Daerah Pantai, BKKBN, Jakarta.
- Mantjoro E, 1988, Pendapatan dan Taraf Hidup Nelayan di beberapa Desa Pantai Sulawesi Utara, Fakultas Perikanan Unsrat, Manado.
- Nasution, D. 1995. Faktor – faktor penyebab kemiskinan dan kesenjangan di Indoneisa. Editor Awan setya Decanta, Aditya Media, Jakarta.
- Sugyogyo, P,1983. Peranan wanita dalam perkembangan Masyarakat Desa, CV. Rajawali bekerjasama dengan yayasan Ilmu – Ilmu Sosial (YINIS), Jakarta.
- Subidy, B. 1995. Substansi Kemiskinan dan Kesenjangan, (ed) Awan Setya Dewanta, Aditya Media. Jakarta.
- Sughandi A, 1980. Dasar – dasar pemikiran untuk penyusunan strategi nasional pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Lautan, Kantor Menteri Negara KLH, Jakarta.
- Suseno D. 1995, *Kualitas sumber Daya Manusia Masyarakat Nelayan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.